

**ANALISIS PENGARUH PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG
TERHADAP KEWAJARAN NILAI DAN BEBAN PENYISIHAN PIUTANG
PADA LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Umum
Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin)**

Masri Ermawijaya

Sekolah Tinggi Ilmu Rahmadiyah
Email: masriermawijaya60@gmail.com

Endang

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rahmadiyah
Email: endangsriyani.nurdin@gmail.com

ABSTRAK

Pendapatan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin diperoleh dari distribusi air bersih ke pelanggan yang dilakukan secara kredit. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap kewajaran nilai dan beban penyisihan piutang pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, studi kepustakaan. Sumber data yang digunakan data primer yaitu diperoleh melalui wawancara dengan pihak bagian keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa data piutang usaha dan laporan keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi piutang usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin masih belum sesuai dalam ketentuan SAK ETAP yakni dalam pengakuan piutang terdapat perbedaan dalam pengklasifikasian umur piutang dan pengungkapan piutang usaha bukan sebesar nilai bersih akibatnya keliru dalam penyajian piutang usaha di laporan posisi keuangan dan hal ini berdampak pada penentuan nilai wajar dan beban penyisihan piutang usaha. Upaya yang disarankan adanya kerjasama dengan para pihak terkait dalam penagihan piutang sehingga penghapusan piutang usaha dapat dihapus dalam laporan keuangan.

Kata kunci: *Perlakuan Akuntansi piutang usaha, nilai wajar, beban penyisihan piutang usaha, laporan keuangan*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasi Air Minum Tirta Randik merupakan perusahaan yang bergerak dalam pelayanan jasa yang menyediakan air bersih yang diperlukan oleh masyarakat Kabupaten Musi Banyuasin.

Kegiatan utama PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin adalah penjualan air bersih kepada pelangganya. Tujuannya adalah guna mendapatkan pendapatan dan laba yang diharapkan. Dalam penjualan dapat dilakukan secara tunai maupun secara kredit, diketahui bahwa hampir semua perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Hal ini dilakukan untuk menarik pelanggan agar mau membeli barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan. Kegiatan penjualan kredit ini akan menimbulkan suatu piutang usaha yang merupakan hak tagih perusahaan dimasa mendatang kepada pelanggan yang telah membeli secara kredit sebelumnya.

Dalam penjualan secara kredit PERUMDA Air Minum Tirta Randik karena penjualan air dengan panagihan rekening air terdapat jeda waktu biasanya satu bulan, Perusahaan juga harus mempertimbangkan dampak dari penjualan kredit tersebut, yang memungkinkan adanya konsumen atau pelanggan terlambat dalam pembayaran yang disebabkan karena kesulitan dalam membayar atau adanya kesengajaan tidak melakukan pembayaran tepat waktu, dampaknya akan menimbulkan biaya tambahan dikarenakan tidak tertagihnya piutang bagi perusahaan.

Piutang pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin ini adalah bagian aset lancar yang berperan penting dalam pencapaian tujuan perusahaan, dimana penjualan jasa kepada pelanggan pembayarannya dilakukan di akhir bulan atau paling lambat tanggal 20 di bulan berjalan. Hal ini berarti jasa air bersih terlebih dahulu selanjutnya sesuai dengan batas waktu yang ditentukan pelanggan harus membayar sesuai dengan yang sudah ditetapkan. Jika pelanggan terlambat dalam melakukan pembayaran tagihan maka dikenakan denda atau sanksi sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan.

Berikut ini disajikan tabel 1 data piutang masing-masing golongan pelanggan untuk tahun 2019, 2020 dan 2021 .:

Tabel 1

**DAFTAR PIUTANG USAHA
PERUMDA AIR MINUM TIRTA RANDIK KABUPATEN MUSI BANYUASIN
TAHUN 2019, 2020 dan 2021**

1. Piutang Rekening Air

Tahun 2019

No	Uraian	Gol	Aktif	DRD (Piutang)	Tertagih	Tak Tertagih
1	Sosial Umum	I.A	32	37.708.800	26.272.200	11.436.600
2	Sosial Khusus	I.B	316	355.544.000	289.074.200	66.469.800
3	Sekolah	I.C	274	485.403.400	378.193.800	107.209.600
4	Rumah Sangat Sederhana	II.A	2	1.118.400	954.900	163.500
5	Rumah Sederhana	II.B	17	56.077.100	49.957.700	6.119.400
6	Rumah Menengah	II.C	32.041	37.766.401.300	25.659.856.700	12.106.545.200
7	Rumah Tangga Mewah	III.A	20	92.002.100	85.684.100	6.318.000
8	Rumah Sakit Pemerintah	III.B	26	421.488.600	381.397.100	40.091.500
9	Instansi Pemerintah	III.C	206	1.531.069.100	1.332.601.100	198.468.000
10	Niaga Kecil	III.D	1.330	3.470.666.500	2.475.858.200	994.808.300
11	Niaga Besar	III.E	47	699.992.500	493.289.500	206.703.000
12	Industri Besar	III.G	3	201.416.000	153.656.000	47.760.000
Jumlah			34.314	45.118.887.800	31.326.794.900	13.792.092.900
Tahun 2020						
1	Sosial Umum	I.A	29	36.084.800	27.212.000	8.872.800
2	Sosial Khusus	I.B	334	398.837.900	310.071.800	88.766.100
3	Sekolah	I.C	285	470.686.600	391.013.000	79.673.600
4	Rumah Sangat Sederhana	II.A	2	3.016.100	2.768.100	248.000
5	Rumah Sederhana	II.B	13	15.691.900	10.499.000	5.192.900
6	Rumah Menengah	II.C	32.686	39.824.879.700	30.279.565.600	9.545.314.100
7	Rumah Tangga Mewah	III.A	49	144.138.000	100.900.100	43.237.900
8	Rumah Sakit Pemerintah	III.B	27	553.110.600	489.706.400	63.404.200
9	Instansi Pemerintah	III.C	225	1.544.232.500	1.168.837.100	375.395.400
10	Niaga Kecil	III.D	1.382	3.660.907.600	2.885.857.800	775.049.800
11	Niaga Besar	III.E	48	554.706.000	477.958.000	76.748.000
12	Industri Kecil	III.F	2	8.504.000	6.977.000	1.527.000
13	Industri Besar	III.G	2	203.010.000	151.791.000	51.219.000
Jumlah			35.084	47.417.805.700	36.303.156.900	11.114.648.800
Tahun 2021						
1	Sosial Umum	I.A	25	34.323.200	27.183.900	7.139.300
2	Sosial Khusus	I.B	335	432.539.800	362.198.200	70.341.600
3	Sekolah	I.C	297	562.851.100	446.423.400	116.427.700
4	Rumah Sangat Sederhana	II.A	2	2.221.400	2.046.800	174.600
5	Rumah Sederhana	II.B	19	23.024.100	15.589.300	7.434.800
6	Rumah Menengah	II.C	33.405	43.895.818.700	31.963.086.900	11.932.731.800
7	Rumah Tangga Mewah	III.A	50	311.638.400	276.202.000	35.436.400
8	Rumah Sakit Pemerintah	III.B	23	734.158.700	671.967.700	62.191.000
9	Instansi Pemerintah	III.C	234	1.836.919.100	1.606.533.500	230.385.600
10	Niaga Kecil	III.D	1.402	4.167.523.400	3.392.009.700	775.513.700
11	Niaga Besar	III.E	45	625.326.000	517.271.200	108.054.800

12	Industri Kecil	III.F	2	9.852.000	9.025.000	827.000
13	Industri Besar	III.G	3	206.485.000	164.023.000	42.462.000
Jumlah			35.842	52.842.680.900	39.453.560.600	13.389.120.300

2. Piutang Rekening Non Air

Tahun 2019					
No	Uraian	Gol	DRD (Piutang)	Tertagih	Tak Tertagih
1	Sosial Umum	I.A	1.320.000	1.320.000	-
2	Sosial Khusus	I.B	9.976.690	9.976.690	-
3	Sekolah	I.C	7.695.600	7.695.600	-
4	Rumah Sederhana	II.B	89.222.050	89.222.050	-
5	Rumah Menengah	II.C	1.463.690.010	1.463.330.010	360.000
6	Rumah Tangga Mewah	III.A	2.064.040	2.064.040	-
7	Rumah Sakit Pemerintah	III.B	1.895.900	1.895.900	-
8	Instansi Pemerintah	III.C	24.729.360	24.729.360	-
9	Niaga Kecil	III.D	83.091.270	83.091.270	-
Jumlah			1.683.684.920	1.683.324.920	360.000
Tahun 2020					
1	Sosial Khusus	I.B	10.895.900	10.895.900	-
2	Sekolah	I.C	4.820.000	4.820.000	-
3	Rumah Menengah	II.C	1.655.963.916	1.655.963.916	-
4	Rumah Tangga Mewah	III.A	2.064.040	2.064.040	-
5	Rumah Sakit Pemerintah	III.B	3.709.640	3.709.640	-
6	Instansi Pemerintah	III.C	55.779.900	55.779.900	-
7	Niaga Kecil	III.D	60.707.861	60.707.861	-
8	Industri Kecil	III.F	5.672.480	5.672.480	-
Jumlah			1.799.613.737	1.799.613.737	-
Tahun 2021					
1	Sosial Khusus	I.B	9.814.900	9.814.900	-
2	Sekolah	I.C	5.170.000	5.170.000	-
3	Rumah Sederhana	II.B	3.410.000	3.410.000	-
4	Rumah Menengah	II.C	1.854.330.204	1.849.050.204	5.280.000
5	Rumah Tangga Mewah	III.A	2.281.000	2.281.000	-
6	Instansi Pemerintah	III.C	9.305.700	7.571.000	1.734.700
7	Niaga Kecil	III.D	41.725.540	41.725.540	-
Jumlah			1.926.037.344	1.919.022.644	7.014.700

3. Piutang Ragu-ragu Rekening Air

No	Uraian	Tahun		
		2019	2020	2021
1	Piutang Ragu-ragu Rekening Air	-	12.853.585.050	12.853.585.050
Jumlah		-	12.853.585.050	12.853.585.050

Sumber : Daftar Piutang Usaha Perumda Tirta Randik Tahun 2019, 2020 dan 2021, (Data diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat kita lihat Daftar piutang usaha PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin unt. Pada piutang rekening air tahun 2019 dari jumlah piutang Rp. 45.118.887.800 jumlah piutang yang tak tertagih sebesar Rp. 13.792.092.900 (30,6%). Tahun 2020 jumlah piutang yang ditagih sebesar Rp. 47.417 805.700, yang tak tertagih sebesar Rp. 11.114.648.800, (23,5%). Dan pada tahun 2021 jumlah piutang yang ditagihkan sebesar Rp. 52.842.680.900 piutang yang tak tertagih sebesar Rp. 13.389.120.300, (25,4%), Prosentase piutang tak tertagih yang cukup tinggi ada pada meningkatnya pelanggan golongan II.C atau Rumah Menengah dan penunggakan juga paling banyak pada golongan II.C, hal ini disebabkan beberapa factor diantaranya dikarenakan faktor kondisi ekonomi, pelanggan sengaja tidak membayar. Piutang rekening non air tahun 2019 jumlah piutang sebesar Rp. 1.683.684.920 tak tertagih sebesar Rp. 360.000, (0,1%). Pada tahun 2020 jumlah piutang sebesar Rp. 1.799.613.737, tertagih sebesar Rp. 1.799.613.73 (100%). Pada tahun 2021 jumlah piutang sebesar Rp.1.926.037.344, dan tak tertagih sebesar Rp. 7.014.700, (0,4%). Selanjutnya pada piutang ragu-ragu, jumlah piutang pada tahun 2019 tidak ada, tahun 2020 dan 2021 sebesar Rp. 12.853.585.050. Piutang ragu-ragu ini merupakan piutang rekening air lebih dari 5 tahun yang tidak aktif atau putus.

Berikut ini disajikan tabel 2 Neraca Tahun 2019, 2020 dan 2021 PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin :

Tabel 2

**LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
PERUMDA AIR MINUM TIRTA RANDIK
KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021**

KETERANGAN	2019	2020	2021
ASET LANCAR			
- Kas dan Setara Kas	4.789.372.707,00	3.570.179.491,00	4.200.051.629,09
- Piutang Usaha	35.960.091.500,00	36.918.156.290,00	40.642.450.750,00
- Penyisihan Piutang Usaha	(18.747.617.699,19)	(20.716.859.289,46)	(25.906.141.228,27)
- Piutang Non Usaha	561.521.995,00	561.949.595,00	569.330.695,00
- Persediaan	6.151.990.635,18	4.334.637.517,63	4.748.553.003,22
Jumlah Aset Lancar	28.715.359.137,99	24.668.063.604,17	24.254.244.849,04
ASET TETAP			
- Tanah	2.005.099.122,10	2.005.099.122,10	2.022.599.122,10
- Instalasi Sumber Air	26.886.541.552,79	27.651.397.552,79	32.960.274.552,79

- Instalasi Pembangkit Tenaga Listrik	72.052.560.457,96	72.187.560.457,79	76.373.832.457,96
- Instalasi Pengolahan Air	140.134.133.389,38	140.703.583.389,38	144.461.997.389,38
- Instalasi Transmisi Distribusi	294.773.545.056,98	305.824.520.056,98	357.941.786.256,98
- Bangunan Gedung	27.128.474.935,40	27.316.326.935,40	27.918.972.935,40
- Peralatan dan Perlengkapan	1.448.439.415,00	1.500.698.415,00	1.987.808.415,00
- Kendaraan/Alat Pengangkutan	6.865.742.125,00	6.865.742.125,00	7.058.282.125,00
- Inventaris/Perabotan Kantor	2.720.359.233,00	2.999.474.233,00	3.053.862.233,00
- Harga Perolehan Aset Tetap	574.014.895.287,61	587.054.402.287,61	653.779.415.487,61
- Akumulasi Penyusutan	(211.370.939.493,07)	(240.044.432.088,65)	(270.066.995.235,89)
Nilai Buku Aset Tetap	362.643.955.794,54	347.009.970.198,96	383.712.420.251,72
TOTAL ASET	391.359.314.932,53	371.678.033.803,13	407.966.665.100,76
EKUITAS			
- Kekayaan Pemerintah Daerah Yang Dipisahkan	663.039.206.038,58	543.032.685.624,58	663.039.206.038,58
- Penyertaan Pemerintah Pusat Yang Belum Ditetapkan Statusnya	46.026.883.603,39	94.189.026.603,39	46.026.883.603,39
- Modal Hibah	13.499.717.804,82	13.499.717.804,82	13.499.717.804,82
- Laba (Rugi) Tahun Lalu	(280.427.733.643,66)	(246.432.115.100,26)	(280.427.733.643,66)
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(34.537.233.989,67)	(32.611.281.129,40)	(34.171.408.702,37)
Jumlah Ekuitas	391.359.314.932,53	371.678.033.803,13	407.966.665.100,76
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	391.359.314.932,53	371.678.033.803,13	407.966.665.100,76

Sumber : Laporan Posisi Keuangan Perumda Tirta Randik Tahun 2019, 2020 dan 2021, (Data diolah)

Berdasarkan tabel 2 diatas menggambarkan Laporan posisi keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin. Pada akun piutang usaha tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya akibat dari pengungkapan piutang yang keliru.

Tabel 3
LAPORAN LABA RUGI
PERUMDA AIR MINUM TIRTA RANDIK KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021

KETERANGAN	2019	2020	2021
PENDAPATAN USAHA	57.831.111.738,00	57.748.622.660,00	57.718.282.549,37
BEBAN USAHA			
Beban Pegawai	24.403.221.981,00	25.205.778.262,00	25.420.769.822,00
Beban BBM	1.051.180.181,00	916.398.460,00	988.898.062,00
Beban Listrik	12.128.440.673,00	13.478.261.839,00	13.516.652.949,00
Beban Pemeliharaan	6.941.541.413,00	7.886.522.677,00	5.263.150.262,00
Beban Penyusutan Aset Tetap	27.627.891.807,28	28.673.492.595,59	30.022.563.147,24
Beban Penyisihan Piutang	6.714.529.219,97	1.969.241.590,27	5.189.281.938,81
Beban Administrasi Bank	168.717.610,00	54.816.873,00	101.842.249,27
Beban Operasi Lainnya	4.978.443.002,07	5.105.923.819,94	5.269.529.508,00
Beban Bahan Kimia	3.889.625.226,00	4.408.625.330,00	4.286.247.300,00
Beban Bahan Instalasi	4.464.754.614,35	2.660.742.342,60	1.830.756.013,42
Jumlah Beban Usaha	92.368.345.727,67	90.359.903.789,40	91.889.691.251,74
LABA (RUGI) USAHA	(34.537.233.989,67)	(32.611.281.129,40)	(34.171.408.702,37)

Sumber : Laporan Laba Rugi Perumda Tirta Randik Tahun 2019, 2020 dan 2021, (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas Laporan Laba Rugi PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2019, 2020 dan 2021, piutang tak tertagih dan piutang ragu-ragu pada tabel 1 belum pernah dihapuskan dan sehingga tidak tergambar dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari pihak PERUMDA Air Minum Tirta Randik bahwa pengakuan piutang usaha menurut SAK ETAP (2016:77) dilakukan secara *accrual basis*. Piutang usaha pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik yang terdiri dari piutang rekening air, piutang rekening non air dan piutang ragu-ragu. Pengakuan pencatatan piutang rekening air menggunakan *accrual basis* sedangkan Piutang non air dari tahun 2019 s.d. 2021 dilakukan secara tunai atau diberlakukan secara *cash basis*. Permasalahan lain yang sering terjadi banyaknya meteran air yang rusak sehingga pembacaan meteran air mengalami kesulitan dan ini akan menimbulkan kekeliruan pembacaan jumlah meteran yang ditagihkan kepada pelanggan karena membacanya hanya berdasarkan taksiran dari petugas pembaca meteran air.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang masalah diatas maka permasalahan ini dapat dirumuskan

1. Bagaimana perlakuan akuntansi piutang usaha pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana pengaruh perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap penentuan nilai wajar dan beban penyisihan piutang pada laporan keuangan?

II. LANDASAN TEORI

2.1 Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha

2.3.1 Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan piutang usaha berdasarkan SAK ETAP (2016:8) jika ada peluang yang berupa manfaat dari segi ekonomi yang diterima oleh perusahaan dimasa yang akan datang dan memiliki jumlah yang dapat diukur dengan andal, sedangkan menurut Kieso, dkk (2017:318) Piutang dinyatakan sebagai suatu bentuk janji lisan yang berasal dari pembeli dan ditujukan kepada penjual untuk membayar

barang atau jasa yang dijual dan biasanya dapat ditagih dalam kurun waktu 30 sampai 60 hari.

2.3.2 Pengukuran Piutang Usaha

Pengukuran menurut SAK ETAP (2016:7) adalah proses penetapan jumlah nominal yang digunakan entitas untuk mengukur kewajiban, pendapatan, asset, dan beban atau biaya yang ada dilaporan keuangan. Piutang diukur dan dicatat sebesar nilai nominal piutang yang belum dilunasi. Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan berapa jumlah piutang dan harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Dengan adanya pengukuran piutang tersebut maka dapat diketahui dengan tepat nilai wajar piutang yang bersangkutan.

2.3.3 Penyajian dan Pengungkapan Piutang Usaha

Menurut SAK ETAP (2016:15), Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Menurut Martani dkk (2014:226) menyatakan bahwa piutang dalam laporan posisi keuangan disajikan dalam kelompok aset lancar. Nilai piutang disajikan di laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang merupakan salah satu unsur yang cukup material dari aktiva lancar sehingga pengungkapannya pada neraca harus dilakukan secara tepat dan jelas agar tidak menyesatkan para pemakai laporan keuangan. Piutang disajikan dan diungkapkan secara memadai. Informasi mengenai akun piutang diungkapkan secara cukup dalam Catatan Atas Laporan Keuangan.

2.2 Piutang Tak Dapat Ditagih

Penjualan barang atau jasa secara kredit memiliki tujuan untuk menambah pendapatan penjualan, tetapi pada pelaksanaannya penjualan secara kredit juga mengandung banyak risiko diantaranya yaitu adanya kemungkinan bahwa piutang tidak dapat ditagih, oleh karena itu perusahaan harus mengestimasi nilai dari piutang yang tidak dapat tertagih tersebut.

Kieso (2014:350) yang diterjemahkan oleh Emill Salim bahwa Piutang tak tertagih adalah kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba. Piutang yang telah ditetapkan sebagai piutang tak tertagih bukan merupakan aktiva lagi, oleh karena itu harus dikeluarkan dari pos piutang dalam neraca. Kerugian piutang ini dibebankan pada periode yang bersangkutan sehingga dapat dihubungkan antara kerugian piutang dengan penjualan-penjualan yang mengakibatkan timbulnya piutang tersebut.

Menurut Warren dkk (2014:449), Terdapat dua metode untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu:

1. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)/Metode Penyisihan/Metode Cadangan (*allowance method*)

Terdapat 3 (tiga) hal penting terkait metode cadangan sesuai konsep dasar akuntansi antara lain:

- a. Piutang tak tertagih yang jumlahnya diperkirakan terlebih dahulu, kemudian diakui sebagai biaya pada periode penjualan.
- b. Taksiran kerugian piutang dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang pada jurnal penyesuaian.
- c. Piutang yang tidak dapat ditagih dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang usaha kalau piutang tersebut sudah dihapus dari pembukuan.

2. Metode Penghapusan Langsung (*Direct Write-off Method*)

Penggunaan metode penghapusan langsung tidak menunjukkan jumlah piutang yang akan ditagih dalam neraca karena dalam neraca hanya mencerminkan jumlah piutang bruto. Dalam metode penghapusan langsung, rekening kerugian piutang hanya mencerminkan jumlah kerugian perusahaan yang sebenarnya. Kerugian piutang sering dilaporkan pada periode yang berbeda dengan tanggal

penjualannya sehingga perusahaan tidak punya gambaran tentang nilai piutang bersih yang dapat direalisasi. Solusinya adalah metode ini tidak diakui untuk pelaporan keuangan kecuali jumlah kerugian piutang terbilang tidak material/kecil. Faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah: 1) Debitor tersebut bangkrut, 2) Perusahaan debitor tersebut ditutup, 3) Debitor kabur/melarikan diri, 4) Penagihan berkali-kali yang terus saja gagal, 5) Debitor meninggal mendadak.

2.3 Nilai Wajar Akuntansi Piutang

Untuk menentukan nilai wajar akuntansi piutang, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, antara lain:

1. Jumlah piutang yang masih dapat diharapkan untuk diterima dari pelanggan.
2. Kemungkinan kegagalan pelanggan untuk membayar piutang atau kemungkinan potensi kerugian lain yang terkait.
3. Diskon atau penyesuaian yang diberikan dalam rangka mendapatkan pembayaran lebih cepat atau menyelesaikan secara segera.
4. Kondisi pasar saat ini dan keadaan ekonomi.
5. Risiko kredit yang terkait dengan pelanggan tertentu atau sektor industri.

Nilai wajar akuntansi piutang tak tertagih pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin adalah jumlah yang diharapkan diterima jika piutang tersebut dijual atau ditransfer ke pihak lain dalam suatu transaksi pasar normal antara pihak yang berkepentingan, dengan mempertimbangkan kondisi pasar pada tanggal pengukuran.

Faktor-faktor untuk menentukan nilai wajar piutang tak tertagih pada PERUMDA Air Tirta Randik Minum Kabupaten Musi Banyuasin meliputi:

1. Probabilitas pemulihan: Seberapa besar kemungkinan piutang tersebut dapat dikumpulkan. Faktor ini mencakup sejarah pembayaran pelanggan, keadaan keuangan pelanggan.
2. Kemampuan pelanggan untuk membayar: Evaluasi keadaan keuangan pelanggan dan potensi kemampuan untuk membayar piutang yang tertunda.

3. Kondisi Pasar: Memperhitungkan kondisi pasar saat ini dan kemungkinan adanya perubahan yang dapat mempengaruhi nilai piutang tak tertagih seperti tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, dan situasi ekonomi.
4. Prosedur hukum: Pertimbangan terkait proses hukum penagihan piutang tak tertagih akan mempengaruhi nilai wajar akuntansi piutang.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Teknik Analisa data menurut Sugiyono (2017:89) dan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Data Kualitatif, yaitu suatu analisis yang dilakukan terhadap data yang berupa informasi uraian kemudian dikaitkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan penjelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya sehingga memperoleh gambaran ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada atau sebaliknya. Data kualitatif seperti gambaran umum perusahaan, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Data Kuantitatif, yaitu suatu analisis pengesahan data yang dituangkan dalam bentuk angka untuk menentukan suatu penjelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian. data kuantitatif berupa data piutang dan Laporan Keuangan tahun 2019, 2020, 2021 PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Bayuasin.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data menurut Sugiyono (2017:137), terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dan data primer dapat berupa opini objek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau fisik, kejadian atau kegiatan dari hasil pengujian. Data primer adalah data yang

diperoleh melalui wawancara dengan pihak bagian keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin.

2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari objek penelitian, tetapi dari faktor-faktor pendukung lainnya, seperti buku-buku referensi atau sumber lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Data sekunder berupa data piutang usaha dan laporan keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:173) dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu menelaah teori-teori yang bersumber dari buku-buku teks, teori-teori literatur, jurnal dan sebagainya untuk mendapatkan landasan teoritis yang berhubungan dengan penelitian.

2. Studi Lapangan

- a. Wawancara, yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan judul penelitian.
- b. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

IV. PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin

Perlakuan akuntansi atas piutang pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin mengacu pada ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan piutang usaha dalam laporan keuangan.

4.1.1 Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan piutang erat hubungannya dengan pengakuan pendapatan baik pendapatan usaha maupun diluar usaha diakui pada saat timbulnya transaksi dan/atau pada masa prestasi dinikmati. Pada Piutang usaha PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin adalah dengan menggunakan metode akrual (*accrual basic*) yaitu pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi diakui atau dicatat ketika terjadi transaksi, sedangkan piutang non air pencatatannya menggunakan basis kas (*cash basic*).

Pada piutang rekening air timbul karena penjualan air yang dilakukan oleh perusahaan, ketika masyarakat mendaftarkan diri menjadi pelanggan dan telah menggunakan jasa air, maka perusahaan akan menerbitkan Daftar yang berisi Rekening Air atau Daftar Rekening Ditagih (DRD). Piutang rekening air diakui oleh PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin pada saat dokumen tersebut dibuat atau diterbitkan pada tiap awal bulan. Berikut ini pada tabel 4 disajikan cara perhitungan pemakaian air oleh pelanggan yaitu stan akhir meteran bulan berjalan dikurangi stan akhir bulan sebelumnya dikalikan dengan tarif :

Tabel 4

Daftar Rekening Ditagih

No. Samb	Nama Pelanggan	Alamat Pelanggan	Tarif	Stan Awal	Stan Akhir	Pemakaian Kubikasi	Total Tagihan
A10177	Efendy Mufty	Jl Merdeka I Sekayu	II.C	1743	1758	15	75.000
A10183	Riduan Harun	Jl Merdeka I Sekayu	II.C	1722	1755	33	176.700
A10196	Hermanto	Jl Let Munandar I Sekayu	III. D	991	991	0	147.000
A10208	Muksin	Perumnas Blok A No 45	II.C	2154	2172	18	90.000
A10217	H. Umar	Perumnas Blok A No 54	II.C	6789	6896	107	613.300

Sumber : Daftar Rekening Air PERUMDA Air minum Tirta Randik Kab. Musi Banyuasin, (Data diolah)

4.1.2 Pengukuran Piutang Usaha

Piutang diukur dan dicatat sebesar nilai nominal piutang yang belum dilunasi. Pengukuran piutang mencakup kapan diakui dan berapa jumlah piutang yang harus dicatat agar jumlah yang disajikan menunjukkan nilai yang wajar. Pengukuran Piutang rekening air dicatat berdasarkan pembacaan meteran pelanggan. Pengukuran piutang rekening air dengan cara mengkalkulasikan jumlah meter air yang digunakan oleh pelanggan per 10 m³, kemudian dikalikan dengan tarif per kelompok pelanggan, setelah itu ditambah biaya administrasi. Apabila pelanggan melakukan penunggakan pembayaran tagihan rekening air, maka tagihan ditambah dengan denda.

Pada perhitungan pemakaian air pelanggan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin menetapkan tarif harga air sebagai berikut :

Tabel 5
Tarif Harga Air

Kelompok Pelanggan	Tarif Beban Pelanggan		
	0-10 m ³	11-20 m ³	Diatas 20 m ³
I/A Sosial Umum	2.900	2.900	2.900
I/B Sosial Khusus	3.000	3.200	4.100
I/C Sekolah	3.100	4.200	5.100
II/A Rumah Sangat Sederhana	3.600	4.200	5.400
II/B Rumah Sederhana	3.850	4.700	5.700
II/C Rumah Menengah	4.100	5.000	5.900
III/A Rumah Mewah	4.200	5.800	8.000
III/B Rumah Sakit Pemerintah	4.650	6.100	8.100
III/C Instansi Pemerintah	4.700	8.300	9.400
III/D Niaga Kecil	4.600	4.600	9.200
III/E Niaga Besar	6.600	6.600	13.200
III/F Industri Kecil	9.900	9.900	19.800
III/G Industri Besar	11.500	11.500	23.000

Sumber : PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin

Pada Piutang rekening non air diukur berdasarkan sesuai tarif yang telah ditetapkan oleh PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin seperti berikut :

a. Tarif Pemasangan Sambungan Baru

Tabel 6
Tarif Pemasangan Sambungan Baru Per-Tahun 2022

No.	URAIAN	GOLONGAN	TOTAL
1	Sosial Um5	I/A	Rp. 1.200.000

2	Sosial Khusus	I/B	Rp. 1.200.000
3	Sekolah	I/C	Rp. 1.200.000
4	Rumah Sangat Sederhana	II/A	Rp. 1.200.000
5	Rumah Sederhana	II/B	Rp. 1.200.000
6	Rumah Menengah	II/C	Rp. 1.200.000
7	Rumah Mewah	III/A	Rp. 2.227.000
8	Rumah Sakit Pemerintah	III/B	Rp. 2.254.000
9	Instansi Pemerintah	III/C	Rp. 2.284.000
10	Niaga Kecil	III/D	Rp. 2.221.000
11	Niaga Besar	III/E	Rp. 2.420.000
12	Industri Kecil	III/F	Rp. 3.080.000
13	Industri Besar	III/G	Rp. 3.293.000

Sumber : PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin

b. Tarif Penyambungan Kembali : Rp. 300.000,-

c. Tarif Balik Nama : Rp. 100.000,-

Pada Piutang Ragu-ragu PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin diukur berdasarkan sebesar piutang rekening air yang tidak dibayar oleh pelanggan.

4.1.3 Penyajian Piutang Usaha

Piutang disajikan dengan nilai tunai yang dapat direalisasi yaitu total piutang usaha dikurangi dengan total penyisihan piutang. Piutang usaha yang memiliki kemungkinan tidak tertagih dibuatkan penyisihan dalam jumlah layak. Piutang usaha disajikan pada neraca sebesar jumlah piutang yang dapat direalisasikan yaitu nilai piutang yang sekiranya dapat ditagih. Besarnya piutang yang dapat ditagih dihitung dengan cara mengurangi piutang bruto dengan estimasi piutang yang tidak dapat ditagih.

4.1.4 Pengungkapan Piutang Usaha

Pengungkapan informasi mengenai piutang usaha disajikan dalam catatan-catatan atas laporan keuangan. Piutang usaha yang dimiliki PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin merupakan bukan nilai piutang usaha dengan nilai bersih. Tabel 7 berikut menyajikan Catatan atas Laporan keuangan:

Tabel 7

**CATATAN-CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERUMDA AIR MINUM TIRTA RANDIK KABUPATEN MUSI BANYUASIN
Per 31 Desember 2019, 2020 dan 2021**

URAIAN	2019	2020	2021
--------	------	------	------

Piutang Rekening Air	35.153.038.160	23.265.477.200	27.055.608.010
Piutang Rekening Non Air	807.053.340	799.094.040	733.257.690
Piutang Ragu-ragu	-	12.853.585.050	12.853.585.050
Jumlah Piutang Usaha	35.960.091.500	36.918.156.290	40.642.450.750

Sumber : CaLK PERUMDA Tirta Randik Tahun 2019, 2020 dan 2021, (Data diolah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan, pengungkapan piutang usaha PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin bahwa belum adanya penghapusan piutang selama ini, namun piutang telah dipisahkan menjadi piutang ragu-ragu dikarenakan jika ingin penghapusan piutang harus mendapatkan persetujuan dari pihak berkepentingan atau mendapatkan usul dari badan pengawas. Oleh sebab itu kantor akuntan publik (KAP) selaku badan pengawas PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin memberikan saran untuk menyisihkan piutang yang tak tertagih. Oleh karena itu dalam pengungkapan piutang usaha PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin tidak menunjukkan nilai sebenarnya atau tidak menggambarkan nilai yang akan direalisasikan. Dalam hal ini pengungkapan piutang usaha pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin belum sepenuhnya menerapkan sesuai dengan SAK ETAP.

4.2 Pengaruh perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap penentuan nilai wajar dan beban penyisihan piutang pada laporan keuangan

Beberapa faktor yang mempengaruhi perlakuan akuntansi terhadap nilai wajar dan beban penyisihan piutang pada laporan keuangan adalah:

1. Metode Pengakuan Pendapatan seperti metode akrual, piutang usaha akan diakui pada saat penjualan dilakukan, meskipun pembayaran belum diterima. Dalam hal ini, nilai wajar piutang akan mencerminkan jumlah yang seharusnya diterima dari pelanggan. Namun, jika perusahaan menerapkan metode pengakuan pendapatan seperti metode kas, piutang usaha baru diakui saat pembayaran diterima. Maka nilai wajar piutang akan mencerminkan jumlah yang telah diterima dari pelanggan.
2. Kebijakan Penagihan dan Diskon, Jika perusahaan memberikan diskon kepada pelanggan yang membayar tepat waktu, hal ini dapat mempengaruhi nilai wajar piutang dan mendorong pelanggan melakukan pembayaran yang cepat.

3. Penyisihan Piutang Tak Tertagih, Jika perusahaan mengakui penyisihan piutang tak tertagih yang cukup besar, nilai wajar piutang akan mencerminkan jumlah yang lebih rendah dari nilai nominal piutang. Sebaliknya, jika perusahaan mengakui penyisihan piutang tak tertagih yang relatif kecil, nilai wajar piutang akan mencerminkan jumlah yang lebih mendekati nilai nominal piutang.
4. Evaluasi Risiko Piutang, Jika perusahaan mengenali risiko piutang yang tinggi, nilai wajar piutang dapat direduksi untuk mencerminkan kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi. Sebaliknya, jika perusahaan mengenali risiko piutang yang rendah, nilai wajar piutang dapat lebih mendekati nilai nominal piutang.
5. Faktor faktor lain diluar akuntansi antara lain kondisi ekonomi, reputasi pelanggan, dan faktor eksternal lainnya.

Di dalam menentukan besarnya nilai piutang yang tak tertagih PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih sehingga adanya ketidaksesuaian perlakuan akuntansi pada saat terjadinya pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan. Perlakuan akuntansi yang berlaku umum pada saat terjadinya pembayaran kembali piutang yang telah dihapuskan adalah dengan mengembalikan kembali piutang yang telah dihapuskan ke dalam pos piutang dan pos penyisihan piutang tak tertagih. Namun PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin memperlakukan transaksi tersebut sebagai pendapatan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan penyajian laporan keuangan menjadi tidak wajar dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yaitu *matching cost against revenue principle*.

Pada setiap tanggal pelaporan, dilakukan penyisihan kerugian piutang secara kolektif/kelompok pelanggan (pelanggan rumah tangga, niaga, sosial industri, dan lain-lain), yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul. Piutang yang telah berumur lebih dari dua tahun dicadangkan penyisihan penurunan nilainya sebesar 100% dan diusulkan kepada Dewan Pengawas PDAM Tirta Randik untuk dihapus bukukan (*write off*). Piutang yang telah dihapuskan tersebut secara pembukuan atau akuntansi piutang telah dihapuskan, akan tetapi secara *database* daftar pelanggan yang masih belum dibayar oleh pelanggan tetap dicatat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya dapat disimpulkan hasil perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap nilai wajar dan beban penyisihan piutang yang tak tertagih PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin adalah sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi piutang usaha pada PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin secara pengakuan piutang belum sepenuhnya diterapkan berdasarkan ketentuan dalam SAK ETAP. Hal ini pada pengakuan umur piutang terdapat perbedaan dalam pengklasifikasian umur piutang. Pengukuran Piutang Usaha sudah sesuai dengan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, Penyajian dan pengungkapan Piutang Usaha Belum sepenuhnya sesuai dengan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum menggambarkan nilai yang sebenarnya atau tidak menggambarkan nilai yang akan direalisasikan dan belum adanya penghapusan piutang yang dilakukan oleh PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Pengaruh perlakuan akuntansi piutang usaha terhadap nilai wajar dan beban penyisihan piutang tak tertagih adalah belum dilakukannya penyisihan piutang tak tertagih sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan menjadi tidak wajar dan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

5.2 SARAN

PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin sebaiknya dimasa yang datang :

1. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap piutang tak tertagih dan menyesuaikan nilai wajarnya sesuai dengan perkembangan terbaru. Perubahan nilai wajar akuntansi piutang tak tertagih juga dapat mempengaruhi laporan keuangan PERUMDA Air Minum Tirta Randik Kabupaten Musi Banyuasin terutama dalam hal estimasi kerugian piutang yang harus diakui dan dampaknya terhadap laba atau rugi perusahaan.

2. Mempertimbangkan beberapa faktor internal dan eksternal penyebab tidak tertagihnya piutang sehingga kemungkinan tidak tertagihnya piutang dapat diminalkan.
3. Melakukan koordinasi dan Tindakan tegas dalam yang dituangkan dalam kebijakan Bersama dengan pemangku kepentingan untuk melakukan penghapusan piutang yang tak tertagih selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Donald E, Kieso., Jerry J, Weygandt., Terry D. Warfield. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting Edisi IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- Martani, Dwi., dkk. 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Affabeta
- Warren, Carl S., dkk. 2014. *Accounting Indonesia Adaptation*. Jakarta : Salemba Empat